

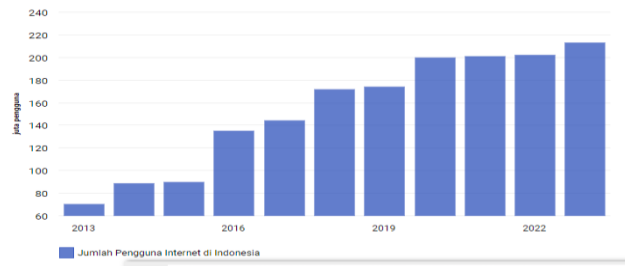
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya memerlukan keterampilan fisik yang besar, kini sebagian besar dapat digantikan oleh mesin otomatis. Demikian pula, penemuan formula baru kapasitas komputer, tampaknya sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas. Singkatnya, kemajuan teknologi yang saat ini sudah banyak diakui dan dirasakan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam memenuhi kehidupan manusia seiring dengan globalisasi yang mendorong masyarakat untuk bergerak menggunakan teknologi yang semakin canggih. Salah satu perkembangan teknologi dan informasi adalah jaringan internet. Dengan munculnya jaringan internet, gaya hidup masyarakat telah berubah secara signifikan. Pengguna internet sangat mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Internet kini telah menjadi kebutuhan penting setelah kebutuhan primer. Hal ini dapat dilihat dengan kemudahan masyarakat dalam mengakses internet kapan saja dan dimana saja.



Gambar 1. 1 Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2013-Januari 2023)

Sumber : Databoks.co.id

Berdasarkan **Gambar 1.1** menurut laporan *We Are Social* yang dirilis oleh (Databoks.id, 2023) jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang per Januari 2023. Jumlah tersebut setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun 2023. Jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Januari 2022, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 202 juta orang. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat di setiap tahunnya dalam satu dekade terakhir. Jumlah pengguna internet di dalam negeri tercatat 142,5 juta dari Januari 2013 yang hanya sebanyak 70,5 juta orang. Pesatnya perkembangan teknologi dan internet di Indonesia menjadi salah satu alasan lahirnya sistem pembayaran digital baru.

Sistem pembayaran digital merupakan salah satu bentuk digitalisasi keuangan, dimana instrumen pembayaran yang sebelumnya hanya mengendalikan uang tunai telah berevolusi menjadi pembayaran digital yang lebih nyaman. Proses digitalisasi ini berdampak positif pada sektor keuangan, yang membantunya beroperasi lebih efisien, lebih cepat dan memberikan nilai tambah yang lebih besar. Salah satu perkembangan teknologi di sektor keuangan yang berkembang di

Indonesia adalah *Financial Technology (Fintech)*. Berdasarkan data yang diperoleh dari (OJK, 2023) per tanggal 9 Maret 2023, penyelenggara *fintech lending* yang memiliki perizinan serta tercatat di OJK sebanyak 102 perusahaan. *Financial Technology (Fintech)* merupakan hasil perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi untuk mengubah model bisnis tradisional menjadi model bisnis modern (BI, 2020). *Fintech* memberikan layanan keuangan dalam bentuk pinjam meminjam, transaksi jual beli, dan melakukan pembayaran dengan lebih efisien, efektif dan ekonomis.

Perkembangan *Fintech* di Indonesia terus mengalami kemajuan, salah satunya adalah *Paylater*. Layanan *Paylater* menjadi semakin populer karena menawarkan kemudahan serta keamanan saat melakukan transaksi secara *online*. Disamping itu, fitur *Paylater* menjadi solusi bagi masyarakat yang tengah mengalami kendala keuangan dan membutuhkan pinjaman dalam waktu cepat. *Paylater* merupakan metode pembayaran yang memungkinkan penggunanya melakukan transaksi dan membayar di kemudian hari. Konsep *Paylater* ini sama dengan kartu kredit, perusahaan akan menalangi pembayaran terlebih dahulu kemudian akan ada tanggal jatuh tempo yang sudah ditentukan oleh perusahaan untuk melunasi pembayaran. *Paylater* semakin banyak diminati oleh masyarakat, karena dengan menggunakan fitur *Paylater* masyarakat dapat melakukan transaksi secara online tanpa harus keluar uang terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan data dari (Databoks.id, 2021) yang dirilis oleh *Dailysocial.id* dimana *paylater* menempati urutan ke dua yang paling diketahui oleh masyarakat Indonesia.

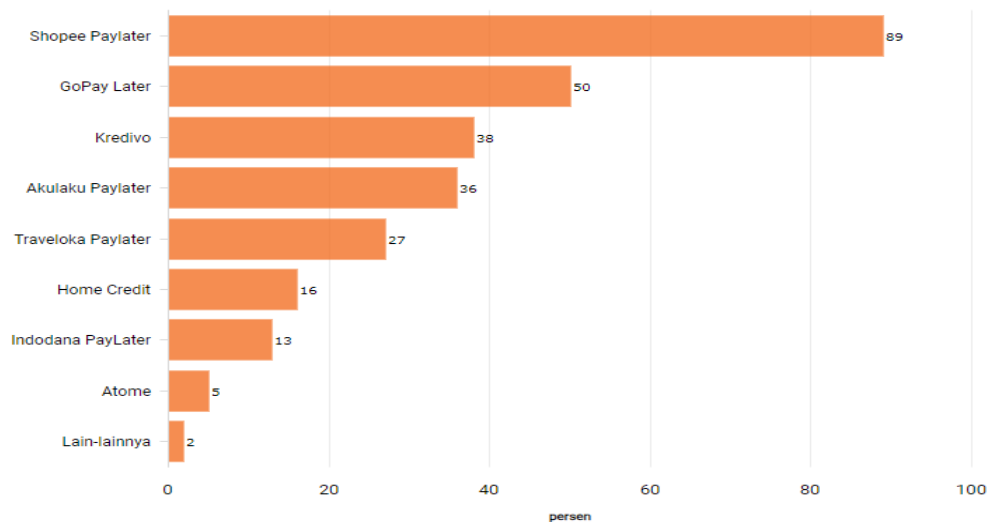
No	Nama	Nilai / %
1	Uang digital	82,2
2	Paylater	72,5
3	Investasi	57,3
4	Pinjaman modal kerja	45,3
5	Insurtech	40,9
6	Pinjaman gaji	32,7
7	Kredit kepemilikan barang	29,5
8	Equity crowdfunding	15,2
9	Pengiriman uang	10,2
10	Tidak tahu	3,4

Gambar 1. 2 Produk *Fintech* Terpopuler di Indonesia

Sumber : Databoks.co.id

Saat ini, sistem pembayaran dengan *Paylater* telah menjadi keunggulan di berbagai layanan aplikasi karena mendatangkan keuntungan tidak hanya bagi penyedia layanan tetapi juga bagi pengguna. Selain lebih nyaman dan pendaftarannya yang singkat, kehadiran *Paylater* juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat karena menawarkan suku bunga yang rendah setiap kali melakukan pembayaran *Paylater* dalam jangka waktu satu bulan. Fitur *Paylater* yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini ialah platform Shopee yang merupakan sebuah aplikasi yang menyelenggarakan sistem jual beli online yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui smartphone. Hal tersebut sesuai dengan data dari (Katadata.co.id, 2023) dimana aplikasi Shopee menempati peringkat teratas dengan presentase 89% (**Gambar 1.3**). Selain itu, *Shopee Paylater* juga memberikan banyak keuntungan bagi pengguna, salah satunya adalah bunga cicilan yang rendah yaitu 2,95% dalam waktu satu bulan, serta cicilan yang dibayarkan dalam waktu 3,6,12 bulan. Selain biaya bunga, *Shopee Paylater* juga mengenakan biaya pemrosesan sebesar 1% per transaksi dan

jika ada pembayaran cicilan tertunda setelah tanggal jatuh tempo yang dijadwalkan, akan dikenakan denda sebesar 5% (Kurniasari, 2021).



Gambar 1. 3 Pengguna Aplikasi Paylater Tahun 2023

Sumber : Katadata.co.id

Meningkatnya penggunaan fitur paylater dalam hal ini ialah *Shopee Paylater* harus diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat berguna jika digunakan dengan bijak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk membantu mengelola keuangan dan mempermudah kegiatan transaksi. Pengguna *Shopee Paylater* juga harus mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan *Shopee Paylater* terlebih dahulu karena penggunaan *Shopee Paylater* yang kurang bijak akan mengganggu kestabilan keuangan dan terdapat risiko pada pola konsumsi yang tidak bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan sangat diperlukan pada penggunaan *Shopee Paylater* agar terhindar dari lilitan hutang dan cicilan yang menumpuk pada *Shopee Paylater*. Karena hal tersebut, *financial management*

behavior pada pengguna *Shopee Paylater* menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan dibahas dari sudut manajemen keuangan.

Financial Management Behavior (Perilaku Pengelolaan Keuangan) merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun rencana keuangan, menganggarkan, mengelola dan mengendalikan dan terkait dengan tanggung jawab keuangan individu dengan mempraktikkan pengelolaan keuangan (Asandimitra & Kautsar, 2019). Menurut (Adiputra & Patricia, 2021), perilaku pengelolaan keuangan adalah bagaimana seseorang berperilaku ketika harus mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan seperti merencanakan, mengelola, menabung dan mempunyai posisi yang tepat dalam kehidupan keuangan untuk menciptakan kesejahteraan finansial. Joseph (2020) dalam ('Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola dana keuangannya. Keterampilan mengelola keuangan tidak hanya dimiliki oleh orang yang sudah menikah, generasi Z juga perlu mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, akan sulit bagi mereka mengelola keuangan pribadi untuk memastikan uang tidak dibelanjakan secara berlebihan dan memiliki persediaan yang cukup untuk digunakan secara efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *Financial Literacy*, *Locus Of Control* dan *Lifestyle*.

Financial Literacy (Literasi Keuangan) menurut (Humaidi et al., 2020) merupakan pemahaman seseorang terhadap pengetahuan keuangan, kemampuan menganalisis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu

mengambil keputusan keuangan dan dapat menyadari risiko yang akan dihadapi ketika mengambil keputusan. Menurut (Rachman & Rochmawati, 2021) literasi keuangan dapat berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Jika tingkat pengetahuan keuangan seseorang baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan baik. Namun kenyataannya, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengumumkan Survei Nasional Inklusi dan Literasi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022, menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tahun 2022 mencapai 49,68% dan 85,10% (Snki.go.id, 2022). Rendahnya nilai indeks literasi keuangan menjadi perhatian masyarakat, khususnya dibidang pengelolaan keuangan. Menurut beberapa penelitian, literasi keuangan terbukti mempengaruhi pengelolaan keuangan atau *financial management behavior*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Ritakumalasari N & Susanti A, 2021), (Pamella, 2022) dan (Sari, 2021) yang menyatakan literasi keuangan (*financial literacy*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Namun berbeda dengan penelitian (Sholihah & Isbanah, 2023) dan (Umniyyah, 2023) yang menyatakan literasi keuangan (*financial literacy*) tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) karena generasi Z masih belum paham secara finansial terutama tentang investasi dan asuransi, sehingga belum memiliki perencanaan keuangan di masa depan.

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena, baik dipengaruhi atau tidak oleh tindakan yang bersangkutan (Dwiastanti, 2017).

Locus of control dapat diartikan sebagai keyakinan individu mengenai apakah dirinya mampu mengendalikan nasibnya sendiri (Narendra, 2018) dalam (Sholihah & Isbanah, 2023). Pengendalian diri atau *locus of control* juga memegang peranan penting dalam kegiatan pengelolaan keuangan. Menurut (Afriani & Kartika, 2021) *locus of control* dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, semakin baik seseorang dalam mengendalikan dirinya maka semakin baik pula ia mengelola keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nisa & Haryono, 2022), ('Ulumudiniati & Asandimitra, 2022), dan (Sari, 2021). Namun berbeda dengan penelitian (Sholihah & Isbanah, 2023) yang menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*).

Lifestyle (gaya hidup) merupakan cara hidup yang tercermin dalam cara seseorang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungannya (kepentingan), dan apa yang dipikirkannya tentang dirinya dan dunia disekitarnya (opini). (Rahman & Risman, 2021) juga berpendapat bahwa gaya hidup adalah cara hidup dan merupakan gambaran perilaku manusia yang diungkapkan melalui minat, pendapat, dan aktivitas dalam kaitannya dengan pengeluaran uang dan alokasi waktu. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena kemampuan seseorang dalam mengatur waktu dan keuangannya untuk membeli apa yang dibutuhkan dan mengesampingkan keinginannya. Seseorang dapat dikatakan mampu mengendalikan gaya hidupnya apabila ia mampu mengendalikan gaya hidup dan membelanjakan uangnya secara bijak, sehingga tidak berlebihan dalam mengikuti *trend* yang terus berkembang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Haryono, 2022) *lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaliha *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat khususnya mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling mudah terkena dampak perkembangan era modernisasi (Listyani & Pratiwi, 2020). Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) dalam (Listyani & Pratiwi, 2020) mahasiswa berada pada tahap yang sangat penting dalam hidupnya dimana mereka dihadapkan pada kemandirian finansial dan mulai mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Masa kuliah adalah pertama kalinya mahasiswa mengelola keuangan mereka sendiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Namun pada kenyataannya, mahasiswa seringkali memasuki dunia perkuliahan tanpa tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan yang cermat. Mahasiswa umumnya tidak memiliki kendali atas seluruh pengeluarannya dan selalu mengikuti egonya dalam mengambil keputusan (Listyani & Pratiwi, 2020).

Generasi Z atau mahasiswa memiliki perasaan *Fear of Missing Out* (FOMO) yaitu perasaan yang takut tertinggal pada sebuah *trend* gaya hidup yang sedang banyak digunakan atau dilakukan oleh orang lain. Sehingga mereka akan berusaha untuk selalu mengikuti apa yang sedang berkembang saat ini termasuk dalam hal gaya hidup. Situasi ini akan lebih buruk lagi bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan rata-rata kemampuan ekonomi rendah, yang tentunya membutuhkan lebih banyak keterampilan dalam mengelola sumber daya

keuangan yang terbatas. Mahasiswa dengan status latar belakang ekonomi kurang mampu namun berprestasi diberi kesempatan untuk memperoleh beasiswa bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang dikategorikan mahasiswa yang kurang mampu, tentunya juga ingin mengikuti *trend* yang terus berkembang. Namun, mereka terhambat oleh ekonomi yang buruk. Tentunya dengan adanya *Shopee Paylater* ini, dapat menjadi peluang atau pilihan bagi mereka untuk mengikuti *trend* tanpa harus membayar secara langsung.

Penelitian ini sangat penting karena pengaruh yang semakin besar dari teknologi finansial terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Fokusnya yang utama adalah untuk memahami bagaimana literasi keuangan, kontrol diri (*locus of control*), dan gaya hidup mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa penerima beasiswa sering menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan mereka, terutama dengan hadirnya layanan seperti *Shopee Paylater* yang menawarkan kredit belanja. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan mereka, serta menjadi landasan bagi pengembangan program pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan bagi kelompok ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Gap research (kesenjangan) dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengatasi kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku manajemen keuangan di antara mahasiswa penerima beasiswa yang menggunakan layanan *Shopee PayLater*. Sebelumnya, penelitian mengenai literasi keuangan sering kali bersifat umum tanpa mempertimbangkan konteks khusus seperti penggunaan layanan kredit digital ini di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian tentang *locus of control* dan gaya hidup jarang dieksplorasi secara bersamaan dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama yang terkait dengan teknologi keuangan seperti *Shopee PayLater*. Dengan memahami kesenjangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berdampak pada keputusan keuangan.

Novelty (pembaharuan) dari penelitian ini terletak pada pendekatan khusus terhadap pengguna *Shopee PayLater* di antara mahasiswa penerima beasiswa. Berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada populasi umum atau kelompok usia yang berbeda, fokus utama penelitian ini adalah pada penggunaan layanan kredit digital di kalangan mahasiswa penerima beasiswa. Selain itu, integrasi literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup dalam satu kerangka penelitian memberikan keunggulan karena menyatukan aspek-aspek yang saling mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan individu. Dengan memasukkan faktor ketiga ini dalam analisis yang holistik, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, khususnya dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital seperti *Shopee PayLater* di kalangan mahasiswa penerima beasiswa. Integrasi ini memungkinkan

peneliti untuk melihat hubungan antara literasi keuangan yang lebih tinggi, kontrol diri yang lebih kuat, dan gaya hidup yang berdampak pada keputusan keuangan yang diambil individu, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam bagi pengembangan kebijakan atau program pendidikan keuangan yang lebih efektif. Penelitian yang menyatukan faktor-faktor ini secara komprehensif dalam konteks manajemen keuangan mahasiswa, terutama yang melibatkan teknologi keuangan digital seperti *Shopee PayLater*, jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur mengenai pendidikan keuangan dan perilaku keuangan di kalangan generasi muda yang semakin tergantung pada teknologi dalam bidang keuangan.

Penelitian ini fokus pada mahasiswa penerima beasiswa pengguna *Shopee Paylater* sebagai objek penelitian. Alasan memilih mahasiswa penerima beasiswa karena adanya permasalahan tidak tepat sasaran dalam program beasiswa, seperti beasiswa bidikmisi Kartu Indonesia Pintar (KIP). Menurut laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencatat, dana bantuan KIP sebesar Rp.2,86 triliun yang diberikan kepada sebanyak 5.364.986 siswa tidak tepat sasaran, karena diberikan kepada siswa yang tidak layak atau tidak diusulkan menerima. Selain itu, sebanyak 2.455.174 siswa pemilik KIP yang berasal dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kehilangan kesempatan karena tidak diusulkan dalam SK penerimaan bantuan KIP (CNBCIndonesia.com, 2021). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya penerimaan KIP-Kuliah tidak

tepat sasaran, seperti sistem seleksi yang kurang memadai dan kurangnya transparansi. Hal ini membuka celah bagi oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk memanipulasi data dan memasukkan nama-nama yang tidak memenuhi syarat (Perssukma.id, 2021). Selanjutnya memilih mahasiswa yang menggunakan *Shopee Paylater* karena jumlah pengguna aplikasi *Shopee* semakin meningkat setiap tahunnya karena dengan adanya fitur *Paylater* yang dinilai lebih nyaman dan efisien serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun, karena *Shopee Paylater* memiliki sistem pembayaran yang sama dengan kartu kredit dan memiliki tanggal jatuh tempo setiap bulannya yang telah ditentukan, maka pengguna *Shopee Paylater* harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik agar pengguna *Shopee Paylater* tidak terlilit hutangnya sendiri. Selain itu, perlu juga melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk mengetahui bagaimana pengguna *Shopee Paylater* melakukan pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Locus of Control* dan *Lifestyle* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pengguna *Shopee Paylater* Di Universitas Trunojoyo Madura”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa pengguna *Shopee Paylater* di Universitas Trunojoyo Madura ?

2. Apakah *Locus of Control* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa pengguna *Shopee Paylater* di Universitas Trunojoyo Madura ?
3. Apakah *Lifestyle* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa pengguna *Shopee Paylater* di Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* secara signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa pengguna *Shopee Paylater* di Universitas Trunojoyo Madura.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* secara signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa pengguna *Shopee Paylater* di Universitas Trunojoyo Madura.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Lifestyle* secara signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa pengguna *Shopee Paylater* di Universitas Trunojoyo Madura?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa penerima beasiswa pengguna *Shopee Paylater* di Universitas Trunojoyo Madura dalam bidang pengelolaan anggaran, pengelolaan tabungan, pengelolaan pengeluaran, dan pengelolaan investasi yang akan berguna di masa depan.
 2. Bagi mahasiswa dan masyarakat, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk keuangan.
- b. Manfaat teoritis
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa konsep terkait *Financial Literacy*, *Locus of Control*, *Lifestyle* dan pengaruhnya terhadap *Financial Management Behavior*.
 2. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperkaya visi konseptual para peneliti, dan diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian serupa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan guna mendorong pengelolaan keuangan yang ilmiah.